

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum min Allah wa hablum min an-nās*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kāffah*), diperlukan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah. Dalam surat Al-Isra' ayat 106 telah diterangkan proses turunnya Al-Qur'an.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Terjemah : *“Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”*²

¹ Said Agil Husain, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press,), h. 3.

² Alquran

Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an dan Dia menciptakan manusia. Dan mengajarkan kepadanya berbicara. Karena itu untuk memahami Al-Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa arab saja, tetapi harus lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang.³ Dalam pendidikan agama islam, Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama islam. Karena begitu penting Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan sebagainya.

Bagi umat Islam, membaca yang mempunyai nilai paling penting dalam kehidupannya adalah membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an banyak sekali manfaat. Salah satunya, Al-Qur'an merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar lancar untuk membacanya akan tetapi harus mengetahui makna yang ada didalamnya. Untuk bisa menguasainya harus ada pembiasaan yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Menanamkan Al-Qur'an sejak dini merupakan tanggung jawab bagi setiap keluarga muslim. Karena keluarga merupakan tempat pembelajaran paling pertama bagi anak. Ada beberapa orang tua yang mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, bagi orang tua yang kurang bisa meluangkan waktunya untuk mengajarkan Al-

³ Syaifulah, Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan*, 2 (Juni 2017).h. 132.

Qur'an biasanya akan lebih mempercayai lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu alternatifnya adalah menyekolahkan anak-anaknya di Taman Pendidikan A-Qur'an (TPQ). Lembaga ini telah dipercayai untuk mendidik anak-anak dalam hal membaca Al-Qur'an.

TPQ adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pelajarannya lebih menekan pada aspek keagamaan (Islam) dengan pengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an. Tujuan TPQ ialah menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadi Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Dari tujuan tersebut banyak TPQ yang membuat strategi dan membuat target agar tercapai sesuai dengan tujuan tersebut. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi target yang utama dan mendasar yang ditekankan TPQ kepada setiap anak.

Al-Qur'an dengan bahasa Arabnya mempunyai keistimewaan tersendiri bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini disebabkan membacanya masyarakat muslim Indonesia harus mengenal dan menghafal huruf-huruf Hijaiyah. Dengan demikian diperlukan program pendidikan yang dirancang dengan sistematis untuk memberi kemampuan membaca Al-Qur'an untuk masyarakat Indonesia.

Dalam perkembangan selanjutnya banyak lembaga nonformal mengalami hambatan sering muncul pendidikan formal sehingga keadaannya memprihatinkan dan banyak umat islam mengalami kebutaan huruf pada bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut menimbulkan banyak reaksi dari umat islam,

sehingga pendidikan formal yang ada dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an, kusunya baca tulis Al-Qur'an.

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah perbuatan yang dicintai Allah SWT, dan dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu, Allah SWT akan memberi pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an, dalam huruf yang dibacanya dengan baik. Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyedihkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa :

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang berdampak positif dalam mencapai prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam memakai metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif,

dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan mengajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁴

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Begitu pula seorang ustadz ustadzah dalam menyampaikan teori tentang membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan metode yang tepat, supaya anak didik lebih cepat memahami teori dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya yang dapat diterapkan oleh para ustadz ustadzah yaitu metode pengajaran An-Nahdliyah.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri. Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelian di TPQ Al-hikmah yang mana TPQ ini menggunakan metode An-Nahdliyah. Tujuan penggunaan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode An-Nahdliyah ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz dan ustadzah) harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga para

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Pelajar, 2009), h. 5

pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR’AN SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH TEMPLEK SUMBERDUREN TAROKAN KEDIRI”

Secara umum metode An-Nahdliyah ini dapat digunakan sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur’an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Metode An-Nahdliyah ini menggunakan klasikal penuh.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajaran membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hikmah Templek Sumberduren Tarokan Kediri?
2. Bagaimana hasil belajar membaca Al-Qur’an santri melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hikmah Templek Sumberduren Tarokan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an santri di TPQ Al-Hikmah Templek Sumberduren Tarokan Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membaca Al-Qur’an santri melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hikmah Templek Sumberduren Tarokan Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan secara teoritis metode An-Nahdliyah agar dapat menjadi lebih baik dengan berdasarkan pada implementasi di lapangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Majelis Pembina TPQ Al-Hikmah dapat menambah wawasan dalam upaya penggalan sejarah Metode An-Nahdliyah.
- b. Bagi para pengurus TPQ Al-hikmah untuk menambah wawasan berpikir dan mengembangkan pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), khususnya yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
- c. Bagi para ustadz dan ustadzah yang mengajar TPQ Al-hikmah dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah untuk senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan semangat mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Implementasi atau penerapan yaitu suatu ide atau gagasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan ini memperlihatkan bahwa adanya arus tindakan atau mekanisme sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu

kegiatan yang terencana yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

2. Metode An-Nahdliyah

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Metode merupakan salah satu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Makin baik sebuah metode, makin efektif pula fungsinya sebagai alat pencapaian. Yang dimaksud penerapan disini yaitu betapa pentingnya metode ini diterapkan dalam pembelajaran di TPQ Al-Hikmah, karna metode ini digunakan untuk menangkap konsentrasi siswa agar lebih paham dan mengerti untuk mempelajari membaca Al-Qur'an lebih cepat dan bagus bacaannya.

Metode An-Nahdliyah adalah metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran membaca Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode (ketukan).⁶ Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara klasikal dan privat, adapun secara klasikal digunakan untuk pemberian materi sedangkan secara privat (individual) digunakan untuk pelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah, pada metode ini dimulai dengan membaca secara

⁵Safrudin Nurdindan, "Guru Profesional dan Implementasi kurikulum", (Jakarta: Ciputat, 2002), h.70.

⁶Muhtarom, dkk, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode cepat Tanggap Membaca Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung, Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, 2008), h. 5.

klasikal kemudian siswa diminta untuk maju satu persatu dan siswa yang lain diberikan pekerjaan. Dengan adanya kode (ketukan) akan menjadikan siswa berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta pemberian pekerjaan disela-sela siswa maju satu persatu juga menjadikan siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TPQ Al-Hikmah Tarokan Kediri.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pembelajaran siswa. Di dalam pembelajaran terjadi kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mengembangkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatannya ini sebenarnya merupakan inti perancangan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang.⁷ Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca termasuk satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai

⁷Siskandar, "Variabel-variabel Penentu Mutu Pendidikan di Indonesia", (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama),h. 33.

hal. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat Islam yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Dengan kata lain, belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajari Al-Qur'an dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk membantu proses penyusunan skripsi ini perlu kiranya penulis merujuk kepada skripsi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian Linda Kurniati yang berjudul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *An-Nahdliyah* Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019"

Berisi tentang, pembelajaran membaca al-Qur'an pada santri usia lanjut dengan metode *An-Nahdliyah* di dukuh Pakel desa Pohijo kecamatan

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

Sampung kabupaten Ponorogo, dilaksanakan setiap hari, setelah sholat Maghrib hingga menjelang sholat Isya" dan berlangsung selama kurang lebih 40 menit. Pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti dan penutupan. Pada umumnya kualitas bacaan santri dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori lancar, sedang dan kurang lancar. Dari jumlah santri sebanyak 13 orang, rata-rata berada dalam kategori sedang. sisanya merupakan santri dengan kualitas lancar dan kurang lancar.

2. Penelitian Hikmatud Diniyah yang berjudul, "Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Ma Al Anwar Pacul Gowang Diwrek Jombang". Berisi tentang, penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an cukup baik, Kecerdasan sosial di MA Al Anwar dapat dikatakan baik, penerapan metode An Nahdliyah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al anwar.
3. Penelitian Masrukin yang berjudul, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Al-Falah desa Banjarparakan kecamatan Rawalo kabputaen Banyumas". Berisi tentang, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara umum melalui tiga tahap yakni awal, inti, dan penutup. Kegiatan menulis pada dasarnya hanya kegiatan tambahan akam tetapi membawa dampak besar yaitu memudahkan santri dalam menghafal dan sebagai latihan agar santri paham dengan apa yang dibaca.
4. Penelitian Srofatu Lailin yang berjudul, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tukungagung". Berisi tentang, pelaksanaan

penerapan metode An-Nahdliyah masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan banyak kendala yang menghambat.

Dilihat dari judul penelitian diatas, masih terdapat keterkaitan antara penelitian yang akan di kaji dalam skripsi ini. Namun dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah, serta hasil belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah. Adapun hasil yang pertama para santri dapat mengucapkan lafad Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan bimbingan para ustad dan ustadzah. Para santri dapat melafadkan Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan dapat menyebutkan hukum bacaan walaupun sebagian santri masih belum memahami.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi yang berjudul Studi Penerapan Metode An-nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Tarokan Kediri yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a).Konteks Kajian, b).Fokus Penelitian, c).Tujuan penelitian d).Kegunaan Kajian, e).Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g).Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a).Penerapan Metode An-Nahdliyah, b).Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, c).Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a).Jenis dan Pendekatan Penelitian, b).Kehadiran Peneliti, c).Lokasi Penelitian, d).Sumber

Data, e).Prosedur Pengumpulan Data, f).Analisis Data, g).Pengecekan Keabsahan Data, h).Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang membahas tentang: a).Setting Penelitian, b).Paparan Data dan Temuan Penelitian, c).Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang memaparkan: a).Kesimpulan dan b).Saran-saran.

